

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Subhi al-Salih merumuskan defenisi Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang indah.¹ Dalam mendidik anak tidak hanya dilingkup sekolah saja, tetapi peran utama yang didapat seorang anak adalah dari kedua orang tuanya, akan tetapi tidak semua orang tua ada waktu untuk anaknya sehingga anak terabaikan dalam pendidikan, hanya saja mereka mampu menyekolahkan anaknya sesuai dengan keinginan anaknya, sebagian besar orang tua tidak mengetahui sejauh mana ilmu agama yang diperoleh dan dikuasai anaknya.

Peran guru pendidikan agama Islam merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung dalam pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa disekolah. Karna guru pendidikan agama Islam harus mampu menumbuhkan iman dan taqwa. Serta peran guru dalam pendidikan agama Islam yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang begitu luas, mendidik itu sebagian dilakukan untuk mengajar, dalam bentuk dorongan, menguji, menghukum, memberi contoh dan membiasakan.

Menurut tasayuf yusuf yang dikutip dari Nino Indianto, mengartikan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mentiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran

¹Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hal 1.

agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya adalah kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.²

Menurut Moh. Roqif, Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan yang lebih positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program *Iqro'* (membaca), pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai sebuah proses pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan Yang Menciptakan.³

Menurut Nur Uhbiyati dikutip dari Mardan Umar & Felby Ismail, pendidikan agama Islam bila dilihat dari segi kehidupan kultural umat Islam adalah merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) manusia, sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial) kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup didunia dan akhirat.⁴

Kesulitan Belajar Membaca yang berhubungan dengan perkembangan biasanya mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan

²Nino Hasan Zein, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 2

³Moh Roqif, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 18-19

⁴Mardan Umar & Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 2

komunikasi, serta kesulitan belajar dalam menyesuaikan perilaku sosial.⁵ Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan peneliti melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya adalah hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yakni membawa makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan.⁶

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah Allah Swt. Yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai pedoman hidup umat manusia. Secara bahasa, Al-Qur'an artinya bacaan, yaitu bacaan bagi orang-orang yang beriman. Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah.⁷

Jadi sangat jelas tugas dan peran guru sangat kompleks dalam hal ini, seperti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an di MI Ma'had Islamy Palembang. Peran guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an pada siswa. Peran guru disini yaitu membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan cara atau metode yang ada dan sering digunakan dalam pembelajaran untuk siswa yaitu dengan menggunakan buku *iqro'* untuk media pembelajaran dan membentuk sistem lingkaran (*halaqoh*) untuk para siswa, hal ini bertujuan agar siswa bisa merata untuk belajar dan saling terfokus pada satu titik yang di depan mereka.

⁵Zulmiyetri & Nurhastuti & Safarudin, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 100

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 143

⁷Barhal hery, *Pendidikan agama Islam*, (Bandung: Media Pratama, 2008), hlm. 58

Problematika yang ada pada pembelajaran sangatlah banyak seperti, waktu yang sangat singkat, jumlah siswa yang sangat banyak dan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga *outcome* yang berbeda pula. Guru adalah pendidik setelah orang tua sehingga guru memiliki peran yang penting membentuk karakter.

Dalam menulis huruf hijaiyah, diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki seseorang tidak dilatih secara continue dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang perlahan-lahan. Sebagaimana yang diungkapkan Kusnawan dalam bukunya “Berdakwah Lewat Tulisan” pada dasarnya setiap orang memiliki keterampilan dan potensi dalam menulis, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan. Jadi, kemampuan menulis Al-Qur’an adalah keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur’an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Ma’had Islamy Palembang, Walaupun disekolah tersebut sudah menyediakan TPA tetapi untuk anak kelas rendah masih mengalami kesulitan didalam membaca dan menulis Al Qur’an, upaya guru diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca dan menulis Al-Qur’an. Seperti membiasakan siswa dalam menulis, dan membaca Al-Qur’an bersama-sama dengan berulang-ulang kali dan kemudian mengajak siswa untuk maju kedepan dengan tujuan membiasakan dan melatih keberanian siswa.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada lembaga tersebut.

Sesuai dengan masalah ini penulis mengambil judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa Kelas II MI MA’HAD ISLAMY Palembang.”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur’an pada siswa kelas II MI Ma’had Islamy Palembang?
2. Apa kendala guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur’an pada siswa kelas II MI Ma’had Islamy Palembang?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur’an pada siswa kelas II MI Ma’had Islamy Palembang?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas, dan untuk memperoleh penjabaran atau gambaran yang jelas maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menekankan pembelajaran dalam menulis dan membaca Al- Qur’an.
2. Penelitian menggunakan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Penelitian ini hanya difokuskan kepada siswa kelas II.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai dan peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Siswa Kelas II MI Ma'had Islamy Palembang. Secara spesifik tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an siswa kelas II MI Ma'had Islamy Palembang.
2. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa II MI Ma'had Islamy Palembang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas II MI Ma'had Islamy Palembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi salah satu sumbangan pemikiran tentang pandangan pendidikan agama Islam pada sekolah MI Ma'had Islamy Palembang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa di sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa di sekolah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis tentang bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan ternyata sudah ada mahasiswa yang membahas tema yang berkaitan dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Siswa Kelas II MI Ma'had Islamy Palembang”.

1. Muhammad Mubin yang skripsinya berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk menyelesaikan problematika yang ada pada diri peserta didik yang menjadi tanggung jawab ketika didalam sekolah walaupun seharusnya guru hanya sebagai fasilitator untuk peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian,

misalnya perilaku, sikap, motivasi, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Perbedaan penelitian ini hanya memfokuskan pada kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian saya fokus pada kesulitan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

2. Eviliya Lingga Aryani yang skripsinya berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017" dari hasil penelitian dapat disimpulkan kesulitan-kesulitan adalah beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda, keluarga yang kurang mendukung, kurang waktu pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya diperoleh dengan melakukan penulisan secara langsung. Perbedaan penelitian ini memfokuskan pada kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian saya fokus pada kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.
3. Suci Fachwana yang skripsinya berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar" dari hasil penelitian kurang minat dan motivasi siswa untuk belajar dan kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam membimbing membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas. Perbedaan penelitian ini hanya memfokuskan pada strategi mengatasi kesulitan belajar. Sedangkan penelitian saya

fokus pada upaya mengatasi kesulitan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

4. Hesti Nofitasari yang skripsinya berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMK Kesatrian Purwokerto" hasil penelitian kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an pelafalan mengucapkan huruf Arab sesuai makrajnya. Perbedaan penelitian ini hanya memfokuskan pada upaya mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian saya fokus pada kesulitan belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.
5. Nurhani dalam skripsinya yang berjudul "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Murid Kelas IV di SD Negeri Bissolora Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowu" hasil penelitian memilih metode pembelajaran secara tepat, penggunaan media yang bervariasi, dan selalu berusaha menjelaskan kembali siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini memfokuskan pada kreatifitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian saya fokus pada cara guru mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.

